

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, tahun 2023, Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) menyumbang hingga lebih dari 60% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun di sisi lain, UMKM sering mengalami masalah produktivitas yang rendah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait industri mikro dan kecil tahun 2023, produktivitas rendah terjadi karena beberapa kesulitan yang dialami pemilik usaha, seperti: bahan baku, permodalan, pemasaran, energi, infrastruktur, tenaga kerja, cuaca, dan lainnya.

Pada bidang bahan pangan dan makanan, menurut laporan Pusat Investasi Pemerintah tahun 2023, tiga persoalan utama UMKM adalah: keterbatasan modal, teknologi produksi yang belum mutakhir, dan kualitas SDM yang rendah. Persoalan ketiga, yaitu kualitas SDM yang rendah di antaranya berupa manajemen waktu yang kurang baik, tantangan dalam implementasi model kerja baru, dan tingginya tingkat absensi pekerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haikal (2024) di Samarinda mengenai analisis *workload* dan *work force*, ditemukan bahwa ketidaksesuaian jumlah tenaga kerja dengan beban kerja menyebabkan beban berlebih dan potensi absensi meningkat. Riset yang dilakukan oleh Afif (2022) di Semarang menyatakan bahwa kelelahan kerja yang dialami pekerja pabrik tahu menjadi penyebab penurunan produktivitas dan meningkatnya absensi pekerja.

Penelitian ini memiliki fokus berupa saran solusi terhadap tingginya tingkat absensi sebuah UMKM bahan pangan, yaitu pabrik tahu, yang ada di Kabupaten Sleman. Peneliti terlebih dahulu mengobservasi untuk menemukan penyebab utama seringnya absensi para pekerja tahu.

Observasi dan wawancara dengan pekerja pabrik tahu CV. Bintang Terang dilaksanakan pada Maret sampai April 2025. Pabrik beroperasi pada hari Senin hingga Jumat dengan delapan jam kerja dimulai pukul 08.00 pagi. Pada saat observasi, dijumpai bahwa hampir setiap hari pasti ada pekerja yang absen. Pabrik tahu CV. Bintang Terang hanya memiliki empat (4) pekerja dengan target satu ton per minggunya. Apabila ada satu orang pekerja absen maka sumber daya

berkurang 25%. Pekerja yang absen rata-rata mengalami kelelahan karena terpaksa lembur maupun karena posisi badan dalam bekerja yang tidak ergonomis serta cedera kecelakaan kerja. Apabila setiap harinya selalu didapati pekerja absen, maka target mingguan biasanya tidak tercapai. Karena absensi, pekerja-pekerja yang presensi bisa beroperasi hingga sepuluh jam dalam sehari untuk mencapai target. Tingginya frekuensi absensi pekerja pada CV. Bintang Terang menghambat produktivitas pabrik dalam menyetok tahu kepada konsumen. Kerugian tidak hanya pada pemilik usaha UMKM tersebut, tetapi juga pada setiap pekerja sendiri. Pekerja mengalami penurunan kesehatan serta kelelahan.

Berdasarkan observasi penulis pada CV. Bintang Terang, terdapat prosedur penggunaan alat dan bahan produksi. Namun, tidak dijumpai adanya aturan jelas terkait tata cara dan posisi badan dalam mengoperasikan alat dan bahan. Hal ini menjadi faktor penting absensinya pekerja dan terhambatnya produksi. Oleh sebab itu, dinyatakan perlu adanya sebuah usulan solusi untuk kemungkinan postur badan yang tidak pas dalam mengoperasikan alat produksi sehingga mengakibatkan pekerja absen.

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya resiko cedera pekerja pada CV Bintang Terang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian usulan perbaikan untuk tingginya frekuensi absensi pekerja pabrik CV. Bintang Terang sehingga produktivitasnya terhambat adalah :

- a. Menurunkan tingkat resiko cedera pekerja.
- b. Mengidentifikasi postur kerja pekerja pabrik tahu.
- c. Mengidentifikasi tingkat risiko cedera pada berbagai aktivitas kerja.
- d. Menurunkan tingkat cedera pekerja secara signifikan (ditandai dengan hasil *p~value* kurang dari 0,05).

1.4. Batasan masalah

Agar penelitian ini mudah dipahami maka ditentukan batasan masalah yaitu:

- a. Fokus pada bagian produksi di pabrik tahu CV Bintang Terang
- b. Data yang digunakan spesifik para periode Maret - April 2025
- c. Perbaikan postur pekerja pabrik bagian punggung dan tangan menjadi fokus penelitian